

Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Vokasi Kesehatan Melalui Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Repetisi

Jeffri Ardiyanto¹, Oktia Woro Kasmini Handayani¹, Tri Joko Raharjo¹,
RR Sri Endang Pujiastuti²

¹Universitas Negeri Semarang

²Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang
Corresponding Author: jeffri_ardiyanto@hotmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran berbasis repetisi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Metode pembelajaran berbasis repetisi dengan menggunakan software berbasis website diterapkan pada kelompok perlakuan, sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran biasa tanpa menggunakan metode repetisi. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian sebanyak 49 partisipan, yang terbagi kedalam dua kelompok, 24 tanpa perlakuan dan 25 diberikan perlakuan. Data dikumpulkan melalui tes tertulis setelah perlakuan, dan dianalisis menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelompok perlakuan dan kontrol. Kelompok perlakuan yang menerima pembelajaran berbasis repetisi mengalami peningkatan yang lebih besar dalam hasil belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis repetisi dapat efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Penggunaan metode pembelajaran berbasis repetisi sebaiknya digunakan bersamaan dengan teknik pembelajaran lainnya yang dapat memperkaya proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Metode Repetisi, Peningkatan Kompetensi, Vokasi Kesehatan

Abstract. This study aims to test the effectiveness of repetition-based learning in enhancing the competence of health vocational students. The repetition-based learning method using website-based software was implemented in the treatment group, while the control group received regular learning without the use of repetition method. A total of 49 participants were involved in the study, divided into two groups, with 24 participants in the non-treated group and 25 participants in the treated group. Data were collected through written tests after the treatment and analyzed using t-test. The results of the study showed a significant difference in learning outcomes between the treatment and control groups. The treatment group, which received repetition-based learning, experienced a greater improvement in learning outcomes compared to the control group. These findings indicate that repetition-based learning can effectively enhance the competence of health vocational students. The use of repetition-based learning methods should be combined with other teaching techniques that can enrich the teaching and learning process.

Keywords: Repetition Method, Competence Enhancement, Health Vocational

How to Cite: Ardiyanto, J., Handayani, O. W. K., Raharjo, T. J., Pujiastuti, R. R. S. E. (2023). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Vokasi Kesehatan Melalui Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Repetisi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 1040-1048.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis repetisi merupakan metode pembelajaran yang telah digunakan sejak lama untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari suatu materi atau keterampilan. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa dengan mengulang-ulang suatu informasi atau tindakan, mahasiswa akan semakin mengenalinya dan memperkuat ingatannya. Dengan sering mengulang suatu informasi atau keterampilan, mahasiswa akan semakin mengenalinya dan memperkuat ingatannya. Hal ini akan membantu mahasiswa dalam mengingat dan memahami informasi dengan lebih baik. Dalam pembelajaran

keterampilan, repetisi sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam memperoleh kemahiran dan keahlian (Phillips et al., 2019). Dengan sering berlatih dan mengulang tindakan, mahasiswa akan semakin terampil dalam melakukan suatu keterampilan. Dalam pembelajaran berbasis repetisi, mahasiswa akan mengulang-ulang suatu tindakan atau informasi hingga ia merasa yakin bahwa ia sudah benar-benar menguasainya. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam melakukan suatu tindakan atau mengingat suatu informasi. Pembelajaran berbasis repetisi membantu mahasiswa dalam mempercepat pembelajaran karena akan lebih cepat mengingat dan

memahami suatu informasi atau tindakan yang sering diulang. Dalam ujian atau pekerjaan, seringkali diperlukan kemampuan untuk mengingat dan menerapkan suatu informasi atau keterampilan. Dengan pembelajaran berbasis repetisi, mahasiswa akan lebih mudah mengingat dan menerapkan informasi atau keterampilan yang telah dipelajari (Tsai et al., 2021). Hal ini akan meningkatkan kesuksesannya dalam ujian. Pembelajaran berbasis repetisi merupakan metode pembelajaran yang sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari suatu materi atau keterampilan (Zaidi et al., 2020). Metode ini dapat meningkatkan daya ingat, keterampilan, kepercayaan diri, efisiensi pembelajaran, dan kesuksesan dalam ujian atau pekerjaan.

Pembelajaran berbasis repetisi sangat penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Sebagai calon tenaga kesehatan, mahasiswa vokasi kesehatan dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugas kesehatan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis repetisi. Kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa vokasi kesehatan meliputi keterampilan teknis seperti melakukan tindakan medis, memahami kondisi kesehatan pasien, mengevaluasi hasil tes dan memantau kondisi pasien, serta keterampilan interpersonal seperti komunikasi dengan pasien dan kerjasama dengan tim medis (Firdaus et al., 2021). Dalam pembelajaran berbasis repetisi, mahasiswa akan berulang kali dilatih dalam melakukan tindakan atau memahami suatu kondisi kesehatan sehingga mahasiswa menjadi semakin terampil dalam menjalankan tugas-tugas kesehatan. Selain itu, repetisi juga membantu mahasiswa untuk memperkuat ingatan dan memahami suatu konsep atau tindakan secara lebih baik. Pembelajaran berbasis repetisi juga membantu meningkatkan keterampilan interpersonal mahasiswa vokasi kesehatan. Selain itu, penggunaan pembelajaran berbasis repetisi dalam pengembangan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan juga membantu meningkatkan efisiensi pembelajaran. Dalam pembelajaran repetitif, mahasiswa akan lebih cepat dan mudah mengingat informasi dan tindakan yang telah diajarkan. Pembelajaran berbasis repetisi sangat penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Metode ini membantu mahasiswa untuk meningkatkan

kemampuan dan keterampilan teknis serta interpersonal, memperkuat ingatan, dan meningkatkan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan pembelajaran berbasis repetisi seharusnya diimplementasikan secara luas dalam kurikulum pendidikan kesehatan.

Banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis repetisi dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Beberapa penelitian tersebut adalah riset Phillips et al., (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis repetisi melalui aplikasi pembelajaran berbasis mobile (m-learning) dapat meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa dalam melakukan tindakan medis. Penelitian ini melibatkan mahasiswa vokasi kesehatan dan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian Landoll et al., (2021) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis repetisi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mahasiswa keperawatan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa keperawatan dan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis repetisi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengingat informasi dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian Augustin (2014) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis repetisi melalui sistem manajemen pembelajaran (LMS) dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam pengelolaan pasien dengan hipertensi. Penelitian ini melibatkan mahasiswa keperawatan dan menunjukkan bahwa penggunaan LMS dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kondisi pasien, keterampilan teknis, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian Kose & Mede, (2018) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis repetisi melalui simulasi dapat meningkatkan kemampuan teknis dan efektivitas pembelajaran mahasiswa keperawatan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa keperawatan dan menunjukkan bahwa penggunaan simulasi dapat meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dan meningkatkan hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis repetisi melalui berbagai media pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan, termasuk di antaranya mahasiswa keperawatan. Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis

mobile, sistem manajemen pembelajaran, dan simulasi dapat menjadi pilihan yang tepat dalam penerapan pembelajaran berbasis repetisi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan (Chojnacka, 2017; Cleveland et al., 2022). Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai penerapan pembelajaran berbasis repetisi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih khusus untuk menguji efektivitasnya melalui metode eksperimen antara kelompok yang diberi perlakuan repetisi dan kelompok yang tidak diberi perlakuan repetisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji beda pembelajaran berbasis repetisi dengan metode eksperimen antara mahasiswa yang diberi perlakuan repetisi dan yang tidak diberi perlakuan repetisi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Penelitian ini akan mengukur efektivitas pembelajaran berbasis repetisi dalam meningkatkan kemampuan teknis, pemahaman konsep, dan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi tentang penggunaan pembelajaran berbasis repetisi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan.

LITERATUR REVIEW

Teori pembelajaran berbasis repetisi didasarkan pada konsep bahwa pembelajaran dan pengulangan yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengingat informasi (Kerfoot, 2010). Teori ini berpendapat bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui pengulangan yang terencana dan terstruktur akan meningkatkan keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam teori ini, pengulangan bukan hanya sekedar mengulang hal yang sama berkali-kali, namun dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mengingat informasi secara lebih baik (Yu et al., 2020). Pengulangan dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, seperti dengan mengganti urutan materi, mengubah format, atau menggabungkan materi-materi yang berbeda. Dalam teori ini, pembelajaran berbasis repetisi dianggap efektif karena dapat memperkuat hubungan antara informasi yang dipelajari dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memproses dan mengingat informasi (English & Visser, 2014).

Pembelajaran berbasis repetisi juga

memperhitungkan kekuatan pengulangan dan interval waktu antara pengulangan. Menurut teori ini, pengulangan yang dilakukan dengan interval waktu yang tepat dapat membantu mahasiswa untuk mengingat informasi secara lebih lama dan memperkuat hubungan antara informasi yang dipelajari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran berbasis repetisi, pengulangan dilakukan dengan jeda waktu tertentu untuk membantu memperkuat memori jangka panjang. Teori pembelajaran berbasis repetisi telah banyak digunakan dalam pendidikan dan pelatihan, terutama dalam bidang yang membutuhkan keterampilan teknis seperti kesehatan. Dalam konteks pembelajaran vokasional kesehatan, teori ini menjadi sangat penting karena dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh dan mempertahankan keterampilan teknis yang diperlukan dalam pekerjaan di lapangan.

Teori pembelajaran berbasis repetisi dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan dengan cara memperkuat keterampilan teknis, memahami konsep, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pembelajaran vokasional kesehatan, mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan teknis yang kuat dan mampu memahami konsep yang berkaitan dengan bidang kesehatan. Dalam hal ini, teori pembelajaran berbasis repetisi dapat membantu meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan dengan mengulang materi secara terstruktur dan terencana, yang dapat memperkuat hubungan antara informasi yang dipelajari dan memperkuat memori jangka panjang. Selain itu, pengulangan dengan interval waktu yang tepat juga dapat membantu mahasiswa untuk mengingat informasi secara lebih lama dan memperkuat hubungan antara informasi yang dipelajari. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk memiliki keterampilan teknis yang lebih kuat dalam bidang kesehatan dan memahami konsep dengan lebih baik.

Pembelajaran berbasis repetisi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa vokasi kesehatan. Dalam pembelajaran berbasis repetisi, mahasiswa tidak hanya mengulang materi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang dipelajari. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bidang kesehatan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Teori pembelajaran berbasis repetisi dapat membantu meningkatkan

kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan dengan memperkuat keterampilan teknis, memahami konsep, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Penerapan pembelajaran berbasis repetisi melalui aplikasi berbasis website dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Aplikasi pembelajaran berbasis website memiliki beberapa keuntungan, di antaranya dapat diakses kapan saja dan di mana saja, fleksibel dalam waktu belajar, dan dapat memberikan umpan balik secara cepat (Yuliana & Suhaimah, 2019). Melalui aplikasi pembelajaran berbasis website, mahasiswa vokasi kesehatan dapat melakukan repetisi pembelajaran dengan lebih mudah dan efektif. Pembelajaran berbasis repetisi meningkatkan kemampuan teknis Pembelajaran berbasis repetisi dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam melakukan tindakan medis. Melalui aplikasi pembelajaran berbasis website, mahasiswa dapat melakukan repetisi tindakan medis secara berulang-ulang hingga mahasiswa mampu menguasai tindakan tersebut dengan baik. Selain itu, aplikasi pembelajaran juga dapat memberikan umpan balik secara cepat sehingga mahasiswa dapat memperbaiki kesalahan dalam melakukan tindakan medis.

Pembelajaran berbasis repetisi meningkatkan pemahaman mahasiswa vokasi kesehatan terhadap kondisi kesehatan pasien. Melalui aplikasi pembelajaran berbasis website, mahasiswa dapat melakukan repetisi dalam memahami suatu kondisi kesehatan pasien secara berulang-ulang sehingga memperkuat ingatan dan pemahaman mahasiswa tentang kondisi tersebut (Cagiltay & Ozalp-Yaman, 2013). Pembelajaran berbasis repetisi membantu meningkatkan keterampilan interpersonal mahasiswa vokasi kesehatan seperti kemampuan berkomunikasi dengan pasien dan tim medis. Melalui aplikasi pembelajaran berbasis website, mahasiswa dapat berlatih dalam berkomunikasi secara berulang-ulang sehingga mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan pasien dan tim medis.

Efisiensi pembelajaran Penerapan pembelajaran berbasis repetisi melalui aplikasi pembelajaran berbasis website meningkatkan efisiensi pembelajaran. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dan melakukan repetisi kapan saja dan di mana saja, tanpa harus terikat dengan waktu dan tempat tertentu. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk lebih efisien

dalam belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran. Penerapan pembelajaran berbasis repetisi melalui aplikasi berbasis website dapat membantu meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan teknis, pemahaman kondisi kesehatan, keterampilan interpersonal, dan efisiensi pembelajaran melalui repetisi yang dilakukan melalui aplikasi pembelajaran berbasis website. Oleh karena itu, aplikasi pembelajaran berbasis repetisi seharusnya diimplementasikan secara luas dalam kurikulum pendidikan kesehatan.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Koenig et al., 2022) bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran berbasis repetisi terhadap kompetensi klinik mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan metode repetisi memiliki peningkatan kompetensi klinik yang signifikan dibandingkan dengan kelompok yang belajar tanpa metode repetisi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis repetisi dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan dalam konteks keterampilan klinik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukegawa et al., (2019) juga menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran berbasis repetisi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan metode repetisi memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang belajar tanpa metode repetisi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis repetisi dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa vokasi kesehatan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zhan et al., (2018) menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran berbasis repetisi terhadap kemampuan pengetahuan dan keterampilan klinik mahasiswa teknologi medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan metode repetisi memiliki peningkatan kemampuan pengetahuan dan keterampilan klinik yang signifikan dibandingkan dengan kelompok yang belajar tanpa metode repetisi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis repetisi dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan dalam konteks keterampilan teknis dan

pengetahuan klinik.

Penelitian yang dilakukan Tabibian et al., (2019) bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran berbasis repetisi terhadap kemampuan mahasiswa keperawatan dalam melakukan prosedur klinik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan metode repetisi memiliki peningkatan kemampuan dalam melakukan prosedur klinik yang signifikan dibandingkan dengan kelompok yang belajar tanpa metode repetisi. Penelitian Seibert Hanson & Brown, (2020) bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran berbasis repetisi terhadap kemampuan mahasiswa keperawatan dalam melakukan observasi pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan metode repetisi memiliki peningkatan kemampuan dalam melakukan observasi pasien yang signifikan dibandingkan dengan kelompok yang belajar tanpa metode repetisi. Penelitian oleh Moutsopoulou et al., (2015) bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran berbasis repetisi terhadap kemampuan mahasiswa teknologi medis dalam mengoperasikan peralatan medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan metode repetisi memiliki peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan peralatan medis yang signifikan dibandingkan dengan kelompok yang belajar tanpa metode repetisi.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis repetisi efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan dalam berbagai konteks, seperti kemampuan dalam melakukan prosedur klinik, observasi pasien, dan mengoperasikan peralatan medis. Pembelajaran berbasis repetisi dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan dalam berbagai konteks, seperti keterampilan klinik, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan teknis dan pengetahuan klinik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis repetisi dapat dijadikan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan.

METODE

Metode eksperimen adalah salah satu jenis metode penelitian yang sering digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam konteks penelitian tentang pembelajaran berbasis

repetisi, metode eksperimen dapat digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan metode repetisi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Dalam penelitian ini, akan dibentuk dua kelompok sampel mahasiswa vokasi kesehatan yang memiliki karakteristik yang serupa, seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan lain sebagainya. Satu kelompok akan diberikan perlakuan pembelajaran berbasis repetisi, sedangkan kelompok lainnya tidak diberikan perlakuan tersebut dan menjadi kelompok kontrol. Jumlah pada kelompok pertama yang tanpa perlakuan sebanyak 24 peserta, sedangkan kelompok kedua sebanyak 25 peserta. Kelompok pertama tanpa diberikan repetisi, sedangkan kelompok kedua diberikan repetisi pembelajaran berbasis pada website.

Selanjutnya, kedua kelompok tersebut akan diuji untuk mengetahui tingkat kompetensi sebelum dan setelah perlakuan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji t-test untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel dalam peningkatan kompetensi. Dengan menggunakan metode eksperimen, penelitian dapat mengevaluasi secara sistematis dan obyektif apakah pembelajaran berbasis repetisi efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Independent t-test adalah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rerata dari dua kelompok independen. Uji ini digunakan ketika ingin menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rerata dari dua kelompok pada suatu variabel tertentu (Tjabolo & Herwin, 2020). Independent t-test mengasumsikan bahwa dua kelompok yang dibandingkan independen satu sama lain dan memiliki varians yang sekitar sama. Uji ini juga mengasumsikan bahwa data pada kedua kelompok terdistribusi secara normal dan memiliki interval pengukuran yang sama. Pengujian menggunakan aplikasi SPSS untuk menganalisis independent t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

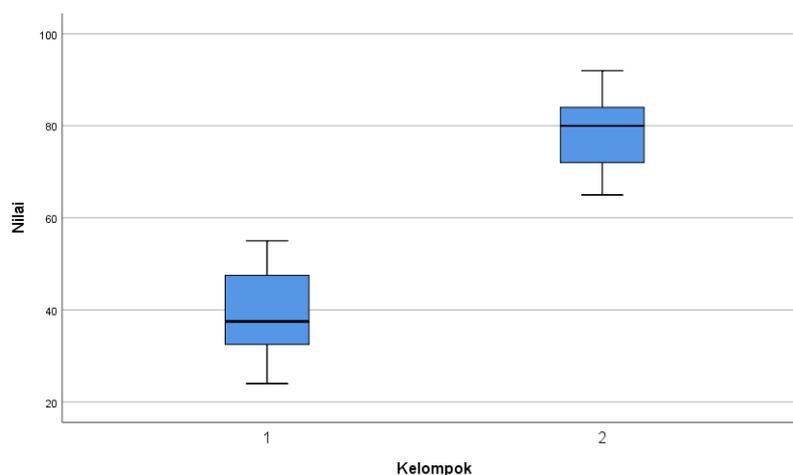
Penelitian menganalisis dengan mempergunakan uji normalitas dan uji independent t-test. Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan data yang akan diuji telah terdistribusi secara normal. Hasil pengujian tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	1	0.135	24	.200*	0.959	24	0.413
	2	0.103	25	.200*	0.944	25	0.181

Tabel 1 menunjukkan hasil uji pada kelompok 1 dan 2 mempunyai nilai signifikansi $\geq 0,05$ (kelompok 1 sebesar 0,413 dan kelompok 2 sebesar 0,181), data tersebut telah terdistribusi

secara normal. Pada Gambar 1 memberikan ilustrasi yang lebih jelas bahwa data tidak memiliki outliers.



Gambar 1. Steam and Leaf Plots

Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok 1 mempunyai 24 peserta dan kelompok 2 mempunyai 25 peserta, pengujian dilakukan dengan independent t-test menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan tanpa perlakuan. Nilai signifikansi pada Tabel 3 sebesar 0,000 mengindikasikan perbedaan tersebut signifikan.

Tabel 2. Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	1	24	38.96	8.61	1.757
	2	25	78.56	8.742	1.748

Tabel 3. Hasil Pengujian Independent T-test

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	0.001	0.97	-15.97	47	0
	Equal variances not assumed			-15.975	46.967	0

Diskusi

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori pembelajaran berbasis repetisi, pembelajaran yang menggunakan metode repetisi diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Penelitian menggunakan metode eksperimen yang dirancang untuk menguji perbedaan antara kelompok mahasiswa vokasi kesehatan yang diberi perlakuan repetisi

dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan repetisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa vokasi kesehatan yang diberi perlakuan repetisi mengalami peningkatan kompetensi yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan repetisi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis repetisi efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan.

Peningkatan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan yang diperoleh dari pembelajaran berbasis repetisi dapat memberikan manfaat yang besar di masa depan. Mahasiswa vokasi kesehatan yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, karena telah memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas di bidang kesehatan dengan baik (Yuliani, 2020). Selain itu, pembelajaran berbasis repetisi juga dapat meningkatkan efektivitas waktu belajar mahasiswa. Dengan mengulang-ulang materi yang telah dipelajari, mahasiswa dapat memperkuat ingatan dan mempercepat proses belajar. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih efisien. Namun, perlu diingat bahwa pembelajaran berbasis repetisi tidak dapat menjadi satu-satunya metode pembelajaran yang digunakan. Diperlukan variasi dalam metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi mahasiswa (Darmayanti & Oktami, 2014).

Pemanfaatan software berbasis website dalam pembelajaran berbasis repetisi dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu mahasiswa vokasi kesehatan dalam proses belajar. Dalam pembelajaran berbasis repetisi, perlu adanya pengulangan materi secara berkala dan terstruktur untuk memperkuat ingatan mahasiswa. Dalam hal ini, software berbasis website dapat membantu dalam proses repetisi dengan memberikan materi pembelajaran yang bisa diakses secara fleksibel dan berulang-ulang. Selain itu, software berbasis website juga dapat membantu dalam melacak kemajuan belajar mahasiswa (Tresnawati, 2019). Dengan adanya fitur analisis dan evaluasi, software tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan detail tentang kemajuan belajar mahasiswa. Hal ini akan membantu dosen dan mahasiswa dalam memantau dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Di samping itu, penggunaan software berbasis website juga memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri tanpa tergantung pada waktu dan tempat tertentu. Dengan menggunakan platform pembelajaran berbasis website, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dan melakukan repetisi kapan saja dan di mana saja. Hal ini akan membantu meningkatkan efisiensi waktu dan memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengatur jadwal belajar sendiri.

Dalam hal ini, penggunaan software berbasis website dapat memberikan dampak

positif pada proses pembelajaran berbasis repetisi. Namun, perlu diingat bahwa software tersebut hanya merupakan alat bantu belajar dan tidak boleh menjadi pengganti dari proses belajar secara langsung dan interaktif antara dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan bimbingan dari dosen untuk memastikan penggunaan software berbasis website dalam pembelajaran berbasis repetisi yang efektif dan sukses (Agustina, 2016). Dalam penelitian terdahulu, pembelajaran berbasis repetisi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Tagliabue et al., (2020) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis repetisi pada mahasiswa jurusan keperawatan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan klinis mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan klinis dibandingkan kelompok kontrol.

Penelitian eksperimen dengan menggunakan software berbasis website sebagai media pembelajaran berbasis repetisi akan membantu memperkuat hasil penelitian terdahulu dan membuktikan efektivitas penggunaan software berbasis website dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi untuk dosen dan pengembang pendidikan dalam penggunaan teknologi modern sebagai alat bantu pembelajaran. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji tentang efektivitas pembelajaran berbasis repetisi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Xu et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis repetisi melalui penggunaan flashcard mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis repetisi efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan. Metode pembelajaran berbasis repetisi dengan menggunakan software berbasis website mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa vokasi kesehatan dalam berbagai materi, termasuk farmakologi, keterampilan klinis, dan asuhan keperawatan. Penerapan metode pembelajaran berbasis repetisi diharapkan dapat

membantu mahasiswa vokasi kesehatan dalam mengingat dan memahami materi yang diajarkan, serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi situasi di dunia kerja. Dalam jangka panjang, meningkatnya kompetensi mahasiswa vokasi kesehatan melalui pembelajaran berbasis repetisi juga dapat berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

REFERENSI

- Agustina, N. (2016). Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna Dalam Pembelajaran Dengan Media Animasi. *Jurnal Evolusi*, 12–20(3).
- Augustin, M. (2014). How to learn effectively in medical school: Test yourself, learn actively, and repeat in intervals. *Yale Journal of Biology and Medicine*, 87(2).
- Cagiltay, N., & Ozalp-Yaman, S. (2013). How can we get benefits of computer-based testing in engineering education? *Computer Applications in Engineering Education*, 21(2). <https://doi.org/10.1002/cae.20470>
- Chojnacka, M. (2017). Optimizing the process of teaching English for medical purposes with the use of mobile applications: A memrise-based case study. In *Optimizing the Process of Teaching English for Medical Purposes with the Use of Mobile Applications: A Memrise-based Case Study*. <https://doi.org/10.3726/b11583>
- Cleveland, J., Greenawald, J., & LeClair, R. J. (2022). Considerations for Organizing Longitudinal Delivery of Pharmacology: the Impact of Content Delivery in Context. *Medical Science Educator*, 32(1). <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01461-1>
- Darmayanti, N. N. T., & Oktamianti, P. (2014). Analisis Kompetensi Perawat Ruang Intensif(Intensive Care Unit) Rumah Sakit Umum Tabanan Tahun 2013. *Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan*.
- English, M. C. W., & Visser, T. A. W. (2014). Exploring the repetition paradox: The effects of learning context and massed repetition on memory. *Psychonomic Bulletin and Review*, 21(4). <https://doi.org/10.3758/s13423-013-0566-1>
- Firdaus, F., Nazriati, E., & Rofi, M. (2021). Hubungan Nilai Try Out dengan Nilai Computer Based Test pada Ujian Kompetensi Mahasiswa Profesi Pendidikan Dokter. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 14(2). <https://doi.org/10.26891/jik.v14i2.2020.81-85>
- Kerfoot, B. P. (2010). Adaptive Spaced Education Improves Learning Efficiency: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Urology*, 183(2). <https://doi.org/10.1016/j.juro.2009.10.005>
- Koenig, Z. A., Henderson, J. T., & Brooke, S. M. (2022). Creating a Spaced Repetition Model to Supplement Education in Plastic Surgery. *Plastic and Reconstructive Surgery - Global Open*, 10(5). <https://doi.org/10.1097/GOX.00000000000004317>
- Kose, T., & Mede, E. (2018). Investigating the use of a mobile flashcard application rememba on the vocabulary development and motivation of EFL learners. *Mextesol Journal*, 42(4).
- Landoll, R. R., Bennion, L. D., & Maggio, L. A. (2021). Understanding Excellence: a Qualitative Analysis of High-Performing Learner Study Strategies. *Medical Science Educator*, 31(3). <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01279-x>
- Moutsopoulou, K., Yang, Q., Desantis, A., & Waszak, F. (2015). Stimulus–classification and stimulus–action associations: Effects of repetition learning and durability. *Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 68(9). <https://doi.org/10.1080/17470218.2014.984232>
- Phillips, J. L., Heneka, N., Bhattarai, P., Fraser, C., & Shaw, T. (2019). Effectiveness of the spaced education pedagogy for clinicians' continuing professional development: a systematic review. In *Medical Education* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1111/medu.13895>
- Seibert Hanson, A. E., & Brown, C. M. (2020). Enhancing L2 learning through a mobile assisted spaced-repetition tool: an effective but bitter pill? *Computer Assisted Language Learning*, 33(1–2). <https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1552975>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Sukegawa, M., Ueda, Y., & Saito, S. (2019). The effects of Hebb repetition learning and temporal grouping in immediate serial recall of spatial location. *Memory and Cognition*, 47(4). <https://doi.org/10.3758/s13421-019-00921-9>
- Tabibian, B., Upadhyay, U., De, A., Zarezade, A., Schölkopf, B., & Gomez-Rodriguez, M.

- (2019). Enhancing human learning via spaced repetition optimization. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 116(10). <https://doi.org/10.1073/pnas.1815156116>
- Tagliabue, C. F., Assecondi, S., Cristoforetti, G., & Mazza, V. (2020). Learning by task repetition enhances object individuation and memorization in the elderly. *Scientific Reports*, 10(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-020-75297-x>
- Tjabolo, S. A., & Herwin. (2020). The influence of teacher certification on the performance of elementary school teachers in Gorontalo Province, Indonesia. *International Journal of Instruction*, 13(4). <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13422a>
- Tresnawati, Y. (2019). Analisis Penerimaan Sistem Pembelajaran Berbasis Edmodo Bagi Peserta Didik dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Information Technology*, 1(1). <https://doi.org/10.47292/joint.v1i1.2>
- Tsai, S., Sun, M., Asbury, M. L., Weber, J. M., Truong, T., & Deans, E. (2021). Novel Spaced Repetition Flashcard System for the In-training Examination for Obstetrics and Gynecology. *Medical Science Educator*, 31(4). <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01320-z>
- Xu, M., Luo, Y., Zhang, Y., Xia, R., Qian, H., & Zou, X. (2023). Game-based learning in medical education. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1113682>
- Yu, J. C., Guo, Q., & Hodgson, C. S. (2020). Deconstructing the Joint Examination: A Novel Approach to Teaching Introductory Musculoskeletal Physical Examination Skills for Medical Students. *MedEdPORTAL: The Journal of Teaching and Learning Resources*, 16. https://doi.org/10.15766/mep_2374-8265.10945
- Yuliana, K., & Suhaimah, S. (2019). Analisis Penerimaan Sistem Computer Based Test (CBT) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus SMKN 1 Banjarmasin). *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.904>
- Yuliani, F. C. (2020). Evaluasi Pencapaian Uji Kompetensi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Duta Gama Klaten. *Stikes Dutagama Klaten*.
- Zaidi, A., Caines, A., Moore, R., Buttery, P., & Rice, A. (2020). Adaptive Forgetting Curves for Spaced Repetition Language Learning. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 12164 LNAI. https://doi.org/10.1007/978-3-030-52240-7_65
- Zhan, L., Guo, D., Chen, G., & Yang, J. (2018). Effects of repetition learning on associative recognition over time: Role of the hippocampus and prefrontal cortex. *Frontiers in Human Neuroscience*, 12. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2018.00277>